

Integrasi Budaya Kampus Terhadap Nilai Karakter Islami Pada Pembelajaran IPS SD

Desy Anindia Rosyida, Suyitno, Chosinawarotin, Erdawati

Universitas Islam Balitar

desyanindia18@gmail.com, drsuyitno03@gmail.com, chosinawa92@gmail.com,
ewati9862@gmail.com

Abstract

Campus culture has a big influence on the formation of a student's character. As a student studying on an Islamic campus, you definitely have to have an Islamic character. The Islamic character formed from campus culture will reflect a student's personality, both in daily life and in the teaching and learning process. Character formation is very important to instill, especially in prospective elementary school teacher students. This is done through teaching activities in elementary school social studies learning. Elementary social studies is a subject that teaches how to interact with others. To provide good student interactions, good character is also needed, especially the Islamic character of students who will later become output from Balitar Islamic University. The research method used is descriptive qualitative. The results obtained from direct observations in the field show that campus culture is related to the formation of Islamic character through elementary social studies learning. The campus culture includes: dhikr and prayers every Friday morning, Ramadan festivals, covering the intimate parts, saying hello, praying before and after studying.

Keywords: *Campus Culture, Islamic Character, Elementary Social Sciences*

Abstrak

Budaya kampus sangat berpengaruh pada pembentukan karakter seorang mahasiswa. Sebagai mahasiswa yang belajar di kampus islam, sudah pasti harus memiliki karakter yg islami. Karakter islami yang terbentuk dari budaya kampus akan mencerminkan kepribadian diri seorang mahasiswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar mengajar. Pembentukan karakter sangat penting ditanamkan khususnya pada mahasiswa calon guru SD. Hal ini dilakukan melalui kegiatan mengajar pada pembelajaran IPS SD. IPS SD merupakan mata pelajaran yang mengajarkan cara berinteraksi dengan sesama. Untuk bekal interaksi mahasiswa bagus perlu karakter yang bagus pula, terutama karakter islami mahasiswa yang kelak akan jadi out put dari Universitas Islam Balitar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, bahwa budaya kampus memiliki keterkaitan terhadap pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran IPS SD. Budaya kampus tersebut antara lain: dzikir dan sholawat setiap jum'at pagi, festival ramadhan, menutup aurat, mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Kata Kunci: *Budaya Kampus, Karakter Islami, IPS SD*

PENDAHULUAN

Kampus pada dasarnya berusaha menjelaskan bagaimana kehidupan (manusia) dalam lingkungan kampus, khususnya mahasiswa sebagai pemeran utama. Budaya sebenarnya kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita apabila di sematkan dengan kata budaya, budaya politik, budaya agama dan lain sebagainya.

Materi budaya kampus, kita perlu menyesuaikan kondisi manusia dimana kacamata budaya ini digunakan untuk melihat dan mengenali seluk-beluk manusia. Lingkungan kampus di mana manusia melakukan kegiatan pertukaran informasi dan kegiatan sosial akademis guna tercapainya tujuan-tujuan yang menjadi motivasi masing-masing, sejarah telah mencatat bahwa perjalanan panjang bangsa Indonesia tidak lepas dari peran serta mahasiswa.

Secara garis besar budaya kampus adalah kajian ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan, perilaku, tradisi, nilai-nilai, interaksi dan lain sebagainya yang dianggap penting dalam dinamika dunia kampus ataupun lingkungan sekitar yang berhubungan dengan kampus.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, generasi penerus terutama yang duduk di bangku perguruan tinggi mengalami pemudaran karakter. Mereka asyik dengan dunianya masing-masing, baik di dunia maya maupun dunia nyata. Tidak sedikit pula anak-anak yang belajar di kampus Islam, namun tidak berperilaku semestinya.

Pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga pada akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim yang dicontohkan dan ditekankan oleh model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah (STAF). Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad SAW.

Pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui budaya kampus, khususnya budaya kampus yang berada di Universitas Islam Balitar adalah suatu tanggungjawab

bersama civitas akademika. Hal tersebut bisa melalui kegiatan saat belajar mengajar, diantaranya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD.

Pembelajaran IPS di SD lebih mengutamakan mendidik peserta didik menjadi seseorang yang mampu menempatkan diri dalam situasi yang membuatnya mampu dalam situasi wajar, alami, mengekspresikan dirinya secara tepat tentang yang mereka rasakan, melaksanakannya sesuai tingkat dan lingkungan dimana peserta didik tersebut berada.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kampus Universitas Islam Balitar Jl.Majapahit No. 2-4 Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar Jawa Timur.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester III. Adapun jumlah populasi pada mahasiswa PGSD semester IV berjumlah 29 orang . Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100. sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan

tersebut yang menjadi sumber data.

Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah pihak-pihak yang termasuk dalam prodi PGSD, yaitu Ketua Prodi PGSD, dosen-dosen PGSD, serta mahasiswa PGSD. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semua pihak terkait, dokumentasi dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pada pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.

Metode Wawancara

Metode interview atau metode Wawancara adalah sebuah dialog yang oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, artinya penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian yang semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail yang menggambarkan identifikasi masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung.

Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi yang diperdalam

Memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara mendalam.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tehniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.

Triangulasi yang digunakan adalah : 1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara. Hal yang diperiksa dengan teknik triangulasi berupa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan madrasah dengan pendidikan karakter terhadap siswa, dan dengan perbandingan itu diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh, 2) Triangulasi metode, dilakukan dengan cara : a) Mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan b) Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif, 3) Triangulasi peneliti lain, yaitu dengan membandingkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masing-masing perguruan tinggi memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan kemampuan akademik dan kepribadian mahasiswa. Namun pada prakteknya, tujuan pendidikan kita saat ini hanya ditekankan pada penguasaan IPTEK dan *skill*, bahkan pendidikan lebih diharapkan menghasilkan lulusan siap kerja, sehingga pendidikan karakter hampir tidak terjamah, terutama karakter islami. Karakter islami adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Sesuai dengan nama kampus, Universitas Islam

Balitar juga memiliki budaya kampus yang bernafaskan islam, antara lain dzikir dan sholawat setiap jum'at pagi, adanya festival ramadhan, berpakaian menutup aurat, mengucapkan salam. Budaya islami yang terus dilaksanakan tersebut, akan ada kaitannya dengan mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD yaitu pada salah satu mata kuliah ke-PGSD an. Mata kuliah tersebut adalah Pembelajaran IPS SD.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia, kegiatan yang dilakukan, hubungan/keterkaitan manusia dengan lingkungan sekitar, peran sebagai makhluk sosial, dan masih banyak lagi. Karena begitu banyak peran yang dilakukan manusia itu sendiri, bukan menutup kemungkinan mahasiswa akan banyak belajar bagaimana bersikap terutama bersikap atau bertingkah laku yang mencerminkan nilai karakter islami. Berikut integrasi budaya kampus terhadap pembentukan nilai karakter Islami mahasiswa PGSD Universitas Islam Balitar pada pembelajarn IPS SD:

1. Dzikir dan Sholawat Setiap Jum'at Pagi

Universitas Islam Balitar memiliki kebiasaan melakukan dzikir dan sholawat setiap jum'at pagi. Pesertanya adalah para tenaga pendidik dan kependidikan, mahasiswa, alim ulama yang terkait, para santri/mahasiswa yang mengiringi sholawat. Mahasiswa PGSD pada umumnya memiliki antusias untuk mengikuti kegiatan dzikir dn sholawat yang diadakan kampus. Sehingga diharapkan dengan rutin mengikuti kegiatan rutinan seminggu sekali, dapat menambah ilmu agama (mendapat siraman rohani), menjalin silaturahmi seesama civitas akademika, kita menjumpai berbagai macam orang sehingga melatih kita untuk bisa saling menghargai.

2. Festival Ramadhan

Festival ramadhan yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) universitas, di mana para pesertanya adalah para mahasiswa dari berbagai program studi. Festival ramadhan tersebut biasanya diadakan selama 3 hari, yaitu hari jum'at, sabtu dan minggu. Peserta di dalamnya ada mahasiswa prodi PGSD. Mereka tidak hanya menjual takjil utk berbuka, makanan dan minuman saja. Namun, mereka dilatih untuk bekerja bersama dalam satu tim untuk pembagin tugas piket jaga stand dan sesuai per bagian kerja masing-masing. Karena sebelum hari H pelaksanaan, mereka terlebih dahulu membagi tugas masing-masing, misalnya ada bagian

perlengkapan, dokumentasi, kebersihan, dekorasi, konsumsi yang jaga stand. Pembagian tugas tersebut melatih mereka untuk adil, bertanggung jawab, dan disiplin.

3. Berpakaian Menutup Aurat

Menjadi calon guru adalah membiasakan diri agar menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya kelak, termasuk dari tata cara berpakaian. Cara berpakaian pun harus berbeda dengan prodi lain yang bukan calon guru. Karena yang akan dihadapi kelak adalah manusia sebagai generasi penerus bangsa ini. Baik mahasiswa maupun mahasiswi PGSD, sejak awal kuliah menjadi mahasiswa baru, sudah diajari tata cara berpakaian layaknya seorang guru. Namun, berpakaian yang menutup aurat atau sesuai syari'at islam. Misalnya calon ibu guru, memakai rok kain atasan kemeja/batik yang longgar/pas bukan kekecilan, memakai celana kain dengan atasan tunic/dibawah pantat, memakai gamis yang disesuaikan/tidak berlebihan hiasan, menggunakan jilbab yang menutup dada/bukan dililitkan pada leher, berdandan sewajarnya dan tidak berlebihan, tidak memakai perhiasan waktu mengajar (agar tidak ditirukan muridnya), memakai sepatu tidak berlebihan. Misalnya calon bapak guru:memakai celana kain dengan atasan kemeja/batik yang tidak kekecilan, senantiasa merapikan rambut dan tidak memberi warna, bersepatu sewajarnya sesuai seragam yang dikenakan.

4. Mengucap Salam

Ketika memasuki ruangan membiasakan diri untuk senantiasa mengucap salam. Baik itu ketika ruangan sudah ada orang ataupun belum ada orang. Mengucap salam juga kita biasakan saat bertemu antara pendidik dan anak didik, maupun kepada sesama anak didik sendiri. Mengucap salam hendaknya dengan tersenyum dan melihat orang yang kita hadapi. Agar tumbuh sikap positif terhadap diri kita sendiri maupun pada orang yang berjumpa pada kita. Selain itu, ketika mahasiswa akan memulai presentasi atau kegiatan lain di kampus, alangkah baiknya mengucapkan salam terlebih dahulu agar memberikan keberkahan dalam beraktivitas.

5. Berdo'a Sebelum dan Setelah Belajar

Mungkin terkadang terdengar aneh ketika memulai belajar dengan berdo'a dan dengan suara yang nyaring. Apalagi pada tingkat perguruan tinggi, namun sudah sepatutnya tingkatan apapun itu ketika akan memulai dan mengakhiri sesuatu dengan membaca do'a. Pada mahasiswa PGSD, berdo'a bukan hanya kegiatan ceremonial saja sebelum dan sesudah belajar. Namun merupakan pembiasaan sejak awal agar bisa diterapkan juga pada anak didik. Kalaupun kelak mahasiswa alumni PGSD tidak menjadi guru, budaya atau kebiasaan baik tersebut tetap bisa diterapkan pada anak-anaknya ketika sudah berkeluarga.

KESIMPULAN

Budaya kampus secara tidak langsung akan membawa pengaruh pada perilaku mahasiswa. Kampus bernafaskan islam, sudah pasti memiliki budaya yang berlandaskan islam. Budaya-budaya kampus yang bernafaskan islam tersebut bisa diterapkan atau dihubungkan pada mata kuliah umum, di sini pada prodi PGSD mata kuliah pembelajaran IPS SD. Budaya kampus antara lain: dzikir dan sholat setiap jum'at pagi, festival ramadhan, menutup aurat, mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Kosuma. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*
- Fitri, Agus Zaenul. 2017. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- J.R., Sutarjo Adisusilo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 a. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius

Turmuzi, Ahmad. 2011. *Peranan Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Tersedia on line di <http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/28/peranan-guru-dalam-pengembangan-pendidikan-karakter-di-sekolah-405139.html>. diunduh 20 Pebruari 2013.

Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara